

Basic Midwifery English and Reproductive Health Education to Improve Adolescent Health Literacy at Sarah Private Vocational School

Pelatihan Dasar Midwifery English dan Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Remaja di SMK Swasta Sarah

Zulkarnain Batubara^{1*}, Imran Saputra Surbakti¹, Rosmega¹, Rismalia Tarigan¹, Dewi Sartika Hutabarat¹,
Irmawaty Hutasoit¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

*Correspondence: zulkarnain@mitrahusada.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is a critical transition period requiring adequate understanding of reproductive health and nutrition to support early stunting prevention. This community service program was conducted in partnership with Sarah Private Vocational School, Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, and involved 32 participants (12 male and 20 female adolescents). The main challenges identified were limited understanding of reproductive health and limited interactive exposure to basic medical terminology. The program aimed to improve participants' knowledge and health literacy through basic Midwifery English training and reproductive health education. The activities were implemented through interactive workshops and lectures, with participants' knowledge evaluated using pre-test and post-test. The average score increased from 54.5 on the pre-test to 86.8 on the post-test, representing an increase of 32.3 points. These results indicate an improvement in participants' understanding of reproductive health, stunting prevention, and basic medical terminology after participating in the program. The integration of basic Midwifery English therefore provides a potential complementary approach to preventive health education for adolescents.

Keywords: Adolescent Reproductive Health; Health Literacy; Health Education; Midwifery English; Stunting Prevention.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode transisi kritis yang membutuhkan pemahaman memadai mengenai kesehatan reproduksi dan gizi untuk mendukung pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama SMK Swasta Sarah di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dengan melibatkan 32 peserta yang terdiri atas 12 remaja putra dan 20 remaja putri. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi serta kurangnya pengenalan interaktif terhadap terminologi medis dasar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan peserta melalui pelatihan dasar Midwifery English dan edukasi kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui workshop dan ceramah interaktif, sedangkan pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Rata-rata skor peserta meningkat dari 54,5 pada pre-test menjadi 86,8 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 32,3 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, dan istilah medis dasar setelah mengikuti kegiatan. Integrasi Midwifery English dasar berpotensi menjadi pendekatan pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan preventif kepada remaja.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi Remaja; Literasi Kesehatan; Midwifery English; Pencegahan Stunting.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan strategis dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, pembentukan kebiasaan hidup sehat memegang peranan vital sebagai fondasi kualitas kesehatan masa depan. Literasi kesehatan memiliki keterkaitan dengan perilaku kesehatan

remaja, sementara literasi kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam membangun pemahaman remaja mengenai kesehatan dirinya (Prihanto et al., 2021; Wardiati et al., 2023). Dalam konteks pencegahan *stunting* dari hulu, peningkatan pemahaman mengenai gizi dan kesehatan reproduksi sejak usia remaja juga menjadi salah satu pendekatan edukatif yang relevan (Emylisa et al., 2023).

Di Sekolah Swasta Sarah, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, remaja menghadapi dua permasalahan utama yang saling berkaitan, yaitu terbatasnya akses media edukasi kesehatan reproduksi yang adaptif serta rendahnya pemahaman komprehensif mengenai pencegahan *stunting*. Kondisi ini juga berkaitan dengan penggunaan metode penyuluhan yang masih cenderung satu arah dan kurang interaktif, sehingga berpotensi membatasi ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam memahami materi kesehatan yang kompleks. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penyampaian materi yang komprehensif dan terintegrasi (Diarsvitri & Utomo, 2022; Lahope & Fathurrahman, 2024). Penggunaan media edukasi yang lebih menarik juga dilaporkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi (Haninuna et al., 2023).

Secara umum, urgensi intervensi edukatif pada usia remaja telah banyak dibahas. Emylisa et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam konteks upaya pencegahan *stunting*. Demikian pula, Antikasari et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Di sisi lain, dalam bidang pendidikan bahasa untuk kesehatan, Rinawati et al. (2022) menunjukkan pentingnya pembelajaran *English for Medical Purposes* yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus bidang medis, sedangkan Noprival dan Alfian (2024) menunjukkan bahwa pembelajar *English for Medical Purposes* di Indonesia menggunakan beragam strategi untuk memahami bahasa Inggris dalam konteks medis. Namun, literatur tersebut pada umumnya membahas edukasi kesehatan remaja dan pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan medis dalam konteks yang terpisah. Kegiatan yang mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan *stunting* dari hulu, dan pengenalan kosakata medis berbahasa Inggris dalam satu program edukasi bagi remaja sekolah masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pendekatan terintegrasi yang menggabungkan ketiga komponen tersebut dalam satu kegiatan pengabdian.

Guna mengisi *gap* tersebut, pendekatan *Midwifery English* dipilih bukan sekadar sebagai materi bahasa, melainkan sebagai media pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan. Penggunaan bahasa Inggris untuk tujuan medis memiliki relevansi dalam membantu pembelajar mengenali terminologi khusus yang digunakan dalam bidang kesehatan (Rinawati et al., 2022; Noprival & Alfian, 2024). Dalam kegiatan ini, istilah medis dan kebidanan dasar dalam bahasa Inggris digunakan untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran serta membantu peserta mengenali terminologi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan *stunting*. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan *stunting*, dan pengenalan *Midwifery English* dalam satu pelatihan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan remaja.

Melalui pengabdian ini, pelatihan interaktif berbasis *Midwifery English* diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan remaja mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan *stunting*, dan istilah medis dasar (*Midwifery English*).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode *workshop*, ceramah interaktif di SMK Swasta Sarah, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 32 orang peserta, yang terdiri dari 12 remaja putra dan 20 remaja putri.

Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap ini meliputi pengurusan perizinan dengan pihak sekolah, penyusunan modul edukasi terintegrasi (Kesehatan Reproduksi, Pencegahan *Stunting*, dan *Midwifery English*), serta penyusunan instrumen evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Workshop & Pelatihan)

Pemaparan materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif, mencakup kesehatan reproduksi dan urgensi pencegahan *stunting* dari hulu serta pengenalan dan pemahaman kosakata dasar *Midwifery English*.

Tahap Evaluasi dan Instrumen Pengukuran Ketercapaian

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur melalui peningkatan pengetahuan (kognitif) menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Bentuk dan jumlah soal: evaluasi kognitif menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 butir soal (10 soal materi kesehatan reproduksi & *stunting*, serta 10 soal kosakata *Midwifery English*). Seluruh butir soal dalam instrumen ini dikembangkan secara spesifik merujuk pada modul materi kegiatan yang akan disampaikan kepada peserta.

Untuk menjamin kelayakan dan keakuratannya dalam mengukur indikator pengetahuan, instrumen *pre-test* dan *post-test* tersebut telah melalui proses telaah oleh dua validator, yaitu satu pakar kebidanan dan satu dosen Bahasa Inggris di lingkungan STIKes Mitra Husada Medan. Proses telaah ditujukan untuk memastikan kesesuaian butir soal dalam mengukur pemahaman konsep kesehatan reproduksi, faktor risiko *stunting*, dan penguasaan istilah medis dasar (*Midwifery English*).

Sistem penilaian menggunakan skala 0-100. Setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah atau tidak diisi diberi nilai 0. Skor akhir dihitung menggunakan formula:

$$\text{Skor} = \left(\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{20} \right) \times 100$$

Dengan demikian, setiap jawaban benar setara dengan 5 poin pada skor akhir. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Swasta Sarah, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa pada tanggal 21-22 Februari 2026 berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri atas 12 remaja putra dan 20 remaja putri.

Peningkatan pengetahuan peserta diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan kriteria klasifikasi pengetahuan yang digunakan, rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 54,5 dan termasuk kategori kurang.

Setelah diberikan materi dan pelatihan interaktif berbasis *Midwifery English*, rata-rata skor *post-test* peserta meningkat menjadi 86,8 dan termasuk kategori baik.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta

No.	Karakteristik	Jumlah Peserta (N=32)	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (Gain Score)
1	Remaja Putra	12	52,4	84,6	32,2
2	Remaja Putri	20	55,8	88,2	32,4
Total		32	54,5	86,8	32,3

Sumber: Tabel Pengmas STIKes Mitra Husada Medan, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengukuran menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada kelompok remaja putra maupun remaja putri setelah mengikuti rangkaian pelatihan dasar *Midwifery English* dan edukasi kesehatan reproduksi. Pada kelompok remaja putra, rata-rata skor meningkat dari 52,4 menjadi 84,6 atau sebesar 32,2 poin, sedangkan pada kelompok remaja putri meningkat dari 55,8 menjadi 88,2 atau sebesar 32,4 poin. Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta meningkat sebesar 32,3 poin, dari 54,5 pada *pre-test* menjadi 86,8 pada *post-test*.

Peningkatan rerata skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti *workshop* dan penyuluhan interaktif mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan *stunting*, dan kosakata dasar *Midwifery English*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pelatihan *Midwifery English*

PEMBAHASAN

Interpretasi Peningkatan Skor

Peningkatan rerata skor peserta dari 54,5 pada *pre-test* menjadi 86,8 pada *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan tersebut diduga berkaitan dengan penyampaian materi secara komunikatif dan interaktif serta penggabungan materi kesehatan reproduksi dengan pengenalan istilah *Midwifery English*. Pendekatan tersebut memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media dan pendekatan edukasi yang lebih interaktif juga telah dilaporkan dapat mendukung

peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Haninuna et al., 2023). Studi tersebut menemukan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media TikTok maupun leaflet.

Perbandingan dengan Kegiatan dan Penelitian Terdahulu

Hasil peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini sejalan dengan Emylisa et al. (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan *stunting*. Penelitian tersebut menggunakan desain *one-group pre-test-post-test* pada remaja dan menemukan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Antikasari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi berbasis aplikasi kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Selain itu, Haninuna et al. (2023) menunjukkan bahwa penyampaian edukasi kesehatan reproduksi melalui media yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan demikian, peningkatan skor pada kegiatan ini memperkuat pentingnya penyampaian materi kesehatan reproduksi dan pencegahan *stunting* melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Implikasi Penggunaan Midwifery English

Penggunaan *Midwifery English* dalam kegiatan ini berpotensi menjadi media perantara (*bridging tool*) dalam penyampaian materi kesehatan kepada remaja. Pengenalan kosakata medis dasar memberikan pendekatan tambahan dalam memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan *stunting*. Dalam konteks *English for Medical Purposes* (EMP), Rinawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dalam bidang medis perlu disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan profesional peserta didik, termasuk kemampuan memahami terminologi dan informasi khusus bidang kesehatan. Noprival dan Alfian (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajar EMP di Indonesia menggunakan beragam strategi untuk memahami bahasa Inggris dalam konteks medis, termasuk strategi metakognitif, sosial, kompensasi, dan pemanfaatan teknologi digital.

Temuan tersebut memberikan dasar bahwa penggunaan bahasa Inggris yang dikontekstualisasikan dengan bidang kesehatan dapat menjadi pendekatan pendukung dalam pembelajaran. Choi (2021) menekankan bahwa materi *English for Medical Purposes* perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal agar lebih relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, integrasi antara materi kesehatan dan *Midwifery English* memberikan variasi dalam proses edukasi sehingga materi kesehatan tidak hanya disampaikan melalui pendekatan penyuluhan konvensional.

Namun demikian, peningkatan skor yang diperoleh tidak dapat secara langsung diatribusikan hanya pada penggunaan *Midwifery English*, karena kegiatan juga mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan *stunting* dalam satu rangkaian pelatihan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai peningkatan pengetahuan setelah peserta mengikuti keseluruhan program edukasi yang diberikan. Penelitian EMP yang dikutip di atas juga tidak secara langsung menguji efektivitas *Midwifery English* terhadap literasi kesehatan siswa SMK, sehingga penggunaannya dalam artikel ini dimaksudkan untuk mendukung relevansi pendekatan bahasa Inggris khusus bidang kesehatan, bukan untuk membuktikan hubungan kausal.

Keterbatasan Kegiatan

Meskipun menunjukkan peningkatan skor kognitif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, terdapat variasi kemampuan bahasa Inggris dasar (*baseline proficiency*) di antara peserta sehingga fasilitator perlu menyesuaikan tempo penyampaian materi dan

memberikan pendampingan lebih kepada peserta yang membutuhkan waktu belajar lebih lama. Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya penyesuaian materi bahasa Inggris bidang medis dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta, sebagaimana ditekankan dalam kajian EMP (Choi, 2021; Rinawati et al., 2022). Kedua, evaluasi kegiatan masih terbatas pada pengukuran tingkat pengetahuan kognitif jangka pendek melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini belum mengukur secara sistematis perubahan sikap (*attitude shift*) jangka panjang, perubahan perilaku kesehatan, keberlanjutan peran peserta sebagai *peer educator*, maupun dampak sosial-ekonomi secara terstruktur.

Peluang Pengembangan Masa Depan

Program ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembentukan kelompok pendidik sebaya yang lebih terstruktur, misalnya melalui ekstrakurikuler “KESTURI” (*Kader Remaja Sadar Stunting*). Pengembangan intervensi yang melibatkan remaja secara aktif relevan dengan temuan Nurhaeni et al. (2024), yang menekankan pentingnya strategi dan komponen intervensi yang sesuai dengan karakteristik remaja dalam membangun kesadaran mengenai pencegahan *stunting*. Selain itu, modul *Midwifery English* dapat dikembangkan dalam bentuk buku saku digital atau media berbasis aplikasi seluler. Pengembangan media digital tersebut juga didukung oleh temuan Antikasari et al. (2023), yang menunjukkan potensi edukasi berbasis aplikasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan *stunting*. Evaluasi lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur retensi pengetahuan, perubahan sikap, perilaku kesehatan, dan keberlanjutan penerapan pengetahuan peserta dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dasar *Midwifery English* dan edukasi kesehatan reproduksi di SMK Swasta Sarah, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa pada tanggal 21–22 Februari 2026 yang diikuti oleh 32 peserta (12 remaja putra dan 20 remaja putri) telah terlaksana sesuai rencana. Berdasarkan hasil evaluasi kognitif melalui *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan *stunting*, dan istilah medis dasar, yang ditunjukkan oleh kenaikan rerata skor sebesar 32,3 poin, dari 54,5 menjadi 86,8. Pendekatan *Midwifery English* digunakan sebagai media pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada peserta. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih terbatas pada pengukuran pengetahuan jangka pendek dan belum mengukur secara sistematis perubahan sikap, perilaku kesehatan, maupun keberlanjutan peran peserta sebagai *peer educator*. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan preventif remaja di lokasi mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada Yayasan Mitra Husada Medan yang telah membantu kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan juga ucapan terimakasih pada ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung kegiatan, pihak kepala Sekolah Swasta Sarah di Desa Bangun Rejo, siswa, guru serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antikasari, N., Nurchandra, D. P., Pratami, E., & Pipitcahyani, T. I. (2023). The influence of Android application-based education on adolescent knowledge regarding stunting prevention in Madrasah Aliyah Amanatul Ummah, Surabaya. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 3(5), 312-316. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v3i5.274>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cetakan ke-15). Rineka Cipta.
- Choi, L. J. (2021). Implementing English for Medical Purposes (EMP) in South Korea: Nursing students' ongoing needs analysis. *Nurse Education Today*, 104, 104989. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104989>
- Diarsvitri, W., & Utomo, I. D. (2022). Medical perspective of reproductive health education in Indonesian schoolbooks. *Frontiers in Public Health*, 10, 943429. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.943429>
- Emylisa, D. A., Suryani, N., Fathullah, D. M., & Yudistira, S. (2023). Edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi melalui media WhatsApp terhadap pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 2(4), 293-300. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.4.293-300>
- Haninuna, G. Y., Nayoan, C. R., & Haba Bunga, E. Z. (2023). Effect of Tik-Tok and leaflet media in increasing adolescents' knowledge and attitude about reproductive health. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 6(1), 30-36. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v6i1.17709>
- Lahope, G., & Fathurrahman, R. (2024). Current state, challenges, and opportunities of the school-based sexual and reproductive health education in Indonesia: A systematic literature review. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 9(1), 81-94. <https://doi.org/10.17977/um044v9i12024p81-94>
- Noprival, N., & Alfian, A. (2024). Language learning strategies used by Indonesian English for medical purposes students in higher education. *Learning: Research and Practice*, 10(2), 219-232. <https://doi.org/10.1080/23735082.2024.2317829>
- Nurhaeni, N., Huda, M. H., Chodidjah, S., Agustini, N., Waluyanti, F. T., Nadi, H. I. K., Armini, N. K. S., Sari, M., & Jackson, D. (2024). Exploring the strategies and components of interventions to build adolescent awareness about stunting prevention in West Java: A qualitative study. *PLOS ONE*, 19(12), e0314651. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314651>
- Prihanto, J. B., Nurhayati, F., Wahjuni, E. S., Matsuyama, R., Tsunematsu, M., & Kakehashi, M. (2021). Health literacy and health behavior: Associated factors in Surabaya high school students, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 8111. <https://doi.org/10.3390/ijerph18158111>
- Rinawati, R., Trisnadi, S., & Murwantono, D. (2022). Needs analysis of English for Medical Purposes: A student perspective. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 16(2), 348-356. <https://doi.org/10.15294/lc.v16i2.35445>
- Wardiati, W., Septiani, R., Agustina, A., Ariscasari, P., Arlianti, N., & Mairani, T. (2023). Reproductive health literacy of adolescents at public Islamic school: A cross-sectional

study in Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 15(1), 12-22.
<https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.33133>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA